

Deskripsi Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan

Ni Ketut Erawati¹

¹ Jurusan Kebidanan, Universitas Pendidikan Ganesha, erawatitrinira@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 18 July 2020

Accepted, 26 September 2020

Published, 30 September 2020

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Mahasiswa Kebidanan

Abstract

Providing care to clients as individuals, families and communities is one of midwives' competencies. Emotional intelligence may be one of factors influencing the delivery of the competence. Little is known about students' emotional intelligence of a prospective midwife. This understanding is important because it will affect the management of his emotions. Studies about students' of the Diploma degree of Midwifery Course Program at Ganesha University of Education were also lacking in this topic. This study aimed to determine the emotional intelligence of midwifery students at Ganesha University of Education. This was a descriptive study with a cross-sectional approach. Data on emotional intelligence of students was obtained using an emotional intelligence questionnaire instrument consisting of 30 positive and negative statements. This instrument was developed by the researcher through Gregory's internal validity test. There were 42 semester IV midwifery students responded to this questionnaire. The data was analysed descriptively. The results showed that 7.14% of students' emotional intelligence was categorized as very high, 11.9% were categorized as high, 35.71% were categorized sufficiently, 14.29% were categorized as low and 30.95% were categorized as very low. This study found that the majority of students in this program has sufficiently emotional intelligence. From these results it is hoped that there will be efforts from institutions to improve students' emotional intelligence, one of which is developing learning tools by paying attention to emotional intelligence so that they can improve student competency.

Abstrak

Kompetensi bidan yang utama adalah memberikan asuhan kepada kliennya baik sebagai individu, keluarga dan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi baik tidaknya seorang bidan dalam melaksanakan kompetensinya adalah kecerdasan emosional. Hal tersebut perlu digali termasuk bagi seorang calon bidan, karena akan berpengaruh pada pengelolaan emosinya. Sampai saat ini di Prodi D3 Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha belum pernah dilakukan survey tentang kecerdasan emosional mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kecerdasan emosional mahasiswa kebidanan. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *crosssectional*. Data kecerdasan emosional mahasiswa didapatkan dengan menggunakan

instrumen kuesioner kecerdasan emosional yang terdiri dari 30 butir pernyataan positif dan negatif. Instrumen ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan melalui uji validitas internal *Gregory*. Sampel penelitiannya adalah mahasiswa kebidanan semester IV yang berjumlah 42 orang dan diambil dengan teknik *total sampling*. Data yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dengan statistik deskriptif distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan 7.14% kecerdasan emosional mahasiswa terkategori sangat tinggi, 11.9% terkategori tinggi, 35.71% terkategori cukup, 14.29% terkategori rendah dan 30.95% terkategori sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa sebagian besar berada pada kategori cukup. Dari hasil tersebut diharapkan ada upaya dari institusi untuk meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa salah satunya mengembangkan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan emosional sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Pendahuluan

Asuhan Kebidanan adalah kompetensi utama yang penting dan mendasar untuk dikuasai oleh bidan dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat. Dalam pendidikan kebidanan, hal ini dikaitkan dengan kemampuan mahasiswa untuk mengaplikasikan secara nyata di masyarakat dalam wujud praktek asuhan kebidanan. Sebagai calon bidan hendaknya mahasiswa sering melatih diri dalam memberikan pelayanan dalam bentuk asuhan kebidanan baik dalam konteks keluarga maupun masyarakat secara umum. Untuk melatih keterampilan tersebut, salah satu faktor yang penting diperhatikan adalah faktor kecerdasan emosional. Kemampuan mahasiswa menghadapi atau menyelesaikan masalah sangat dipengaruhi oleh kecakapan emosinya menyangkut dalam hal ini bagaimana ia sabar, ulet dan tekun dalam menghadapi masalah, termasuk nanti dalam pengaplikasiannya di masyarakat.

Kecerdasan emosional atau dikenal dengan *Emotional Quotient* (EQ) yang didalamnya tercakup kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Goleman menyatakan bahwa disamping IQ, setiap individu memiliki kecerdasan emosi, suatu kecerdasan yang dipandang Goleman lebih penting dari IQ. Menurut Goleman Kecerdasan emosi adalah *meta ability*, menentukan seberapa baik seseorang mampu menggunakan keterampilan- keterampilan lain manapun yang dimiliki termasuk intelektual. Kecerdasan emosi menurut Goleman (2001) adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Bagi Goleman, kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual adalah dua kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi.

Begitu banyak kita jumpai siswa yang begitu cerdas disekolah, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun bila tidak dapat mengelola emosinya, seperti mudah marah, mudah putus asa, angkuh, maka prestasi tersebut tidak akan banyak bermanfaat untuk dirinya. Ternyata kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan dikembangkan pada siswa sedini mungkin dari tingkat pendidikan usia dini sampai ke perguruan tinggi. Karena hal inilah

yang mendasari keterampilan seseorang di tengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara lebih optimal (Iskandar, 2009). Kecerdasan emosional berarti mengenali kapan merasakan suatu emosi, dapat mengidentifikasi perasaan dan peka terhadap hadirnya emosi-emosi dalam diri orang lain (Gottman, 2003).

Menurut Aunurrahman (2007) kecerdasan emosional dapat dijadikan sebagai indikator hasil belajar seseorang. Disini dapat kita simpulkan betapa pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada diri siswa. Sebagai calon bidan tentu tidak hanya cukup pintar dari sisi intelegensinya namun yang tidak kalah penting juga harus cakap dalam mengelola emosinya.

Goleman (2001) juga menyatakan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional. Dari pendapat diatas dapat disarikan bahwa dalam proses belajar mengajar perhatian terhadap kecerdasan emosi mahasiswa sangat membantu mempercepat pembelajaran mereka. Menurut Wilding dalam Soebyakto (2012) mengatakan kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang sangat penting bagi manusia sebagai salah satu solusi bagi mereka untuk menjadi sukses dengan orang lain. Hal ini karena kecerdasan emosional merupakan *soft skill* yang berkualitas tinggi. Memahami emosi mereka juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih berarti dan permanen. Dengan kata lain kecerdasan emosional akan turut andil dalam menentukan hasil belajar mahasiswa.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, khususnya di Prodi D3 Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha belum pernah melakukan kajian tentang kecerdasan emosional mahasiswa. Padahal disisi lain hal ini penting untuk dilakukan sebagai suatu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Norila dan Ikhsan (2014) juga memberikan hasil bahwa dengan mengintegrasikan kecerdasan emosional dalam pembelajaran dikelas dapat memberikan dampak yang positif sikap siswa terhadap matematika. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Respati dalam Budiargo,P (2015) menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi. Tidak bisa dipungkiri kecerdasan emosional merupakan suatu besaran psikologis yang tidak mudah diubah dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Diperlukan proses pembiasaan yang kontinu untuk mengembangkannya (Dwi Karina,dkk.2014).

Dari uraian diatas maka dipandang perlu untuk melakukan survey tentang kecerdasan emosional mahasiswa, dengan harapan hal ini dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dalam mengelola pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kecerdasan emosional mahasiswa kebidanan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pengelola pendidikan untuk menjadikan kecerdasan emosional sebagai salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pendekatan pembelajaran.

Metode

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*, yaitu data penelitian diambil dalam satu waktu yang sama. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa prodi D3 Kebidanan semester IV TA.2019/2020 yang berjumlah 42 orang. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk menggali data kecerdasan emosional mahasiswa adalah kuesioner yang terdiri dari 30 butir pernyataan positif dan negatif. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup

yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono.2017). Instrumen ini dikembangkan sendiri oleh peneliti dan telah melalui uji validitas isi oleh pakar dan didapatkan nilai validitas isi (*content validity*) dengan Uji Gregory adalah 1, artinya intrumen tersebut valid untuk digunakan. Setelah data penelitian terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan statistik deskriptif dan disajikan dengan distribusi frekuensi.

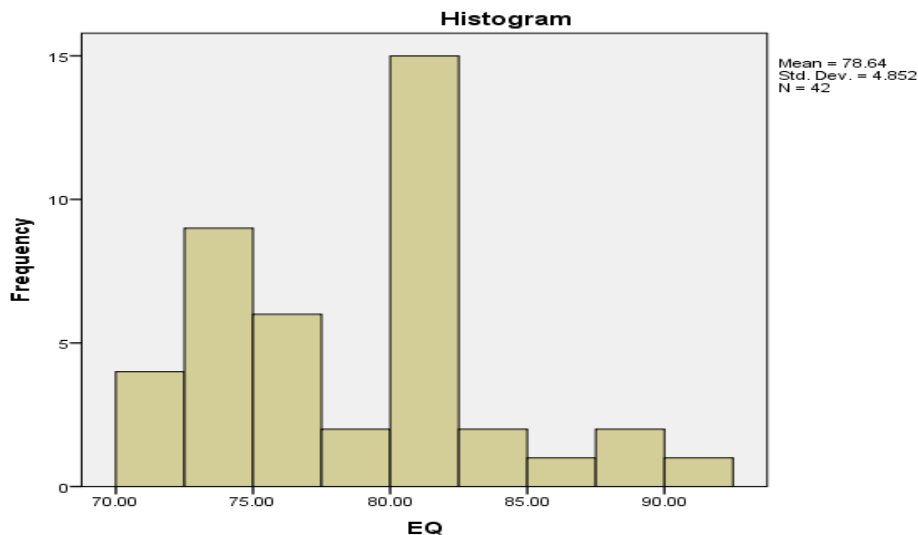
Hasil dan Pembahasan

Data kecerdasan emosional didapatkan skor rerata ideal (M_i) = 80.9 dan simpangan baku ideal (SD_i) = 3.33, kemudian dijabarkan dalam kriteria normatif dalam 5 tingkatan berdasarkan rata-rata skor ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Nilai Kecerdasan Mahasiswa

No	Kriteria	Frek	Kualifikasi	Persentase (%)
1	> 85.89	3	Sangat tinggi	7.14
2	82.56 - 85.89	5	Tinggi	11.9
3	79.23 - 82.56	15	Cukup	35.71
4	75.90 - 79.23	6	Rendah	14.29
5	< 75.9	13	Sangat rendah	30.95
	Jumlah	42		100

Dengan memperhatikan kerangka teoritik kurva normal di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai kecerdasan mahasiswa mahasiswa adalah dalam kategori cukup dengan skor rerata ideal adalah 80.9. Untuk memperjelas data yang disajikan pada tabel, dibawah ini adalah gambaran distribusi nilai kecerdasan mahasiswa.



Gambar 1. Histogram Nilai Kecerdasan Emosional Mahasiswa

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori cukup (35.71%) artinya mahasiswa rata-rata telah memiliki keterampilan emosional yang cukup baik. Namun disisi lain hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih banyak pula mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang berada pada kategori sangat rendah (30.95%), dengan kata lain hasil penelitian menunjukkan hasil yang variatif pada kecerdasan emosional mahasiswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwasanya tinggi rendahnya kecerdasan emosional seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut kajian teori, kecerdasan emosional

merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dalam dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosi ini mengadopsi pada lima dasar kecakapan emosional diantaranya: 1) Kesadaran Emosi, 2) Pengaturan Diri, 3) Memotivasi diri sendiri, 4) Empati dan 5) Keterampilan Sosial. Kelima keterampilan diatas tidaklah didapat dari lahir, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam perkembangannya. Faktor faktor tersebut diantaranya (Goleman.2009) adalah 1) Faktor Keluarga dan 2) Faktor Non Keluarga. Faktor keluarga disini adalah peran orang tua dalam hal ini pola asuh sangat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan emosional anak.

Mengajarkan anak untuk berempati, bisa berbagi dengan orang lain, melatih kedisiplinan akan menjadikan seseorang untuk lebih mampu memahami orang lain. Seorang anak memiliki keluarga dengan pola asuh yang berbeda. Hal ini akan berdampak pada kemampuan yang dimiliki oleh anakpun akan berbeda pula. Ada anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi dan prestasi yang baik pula, namun ada juga anak yang prestasi akademiknya baik namun kecerdasan emosionalnya tergolong sedang bahkan rendah. Faktor non keluarga yakni lingkungan sekitar dimana anak tumbuh dan bermain, secara tidak langsung akan memberikan pembelajaran bagi perkembangan mental anak.

Seperti yang dikutip dalam artikel yang ditulis oleh Sani,F (2020) mengatakan bahwa ada empat ciri seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional baik diantaranya yang pertama adalah orang yang mampu mengelola emosinya dengan baik. Orang seperti ini tidak mudah tersinggung, ia berpikir dari sisi lain. Contohnya ketika ia mendapati masalah, maka ia tidak akan lari dari masalah sebagai bentuk dari pengontrolan emosi dalam dirinya. Yang kedua adalah ketika berhubungan dengan orang lain, dia bisa membuat nyaman orang lain. Orang yang mudah bergaul juga bisa dikategorikan memiliki kecerdasan emosional yang baik, karena dengan ia berhadapan dengan orang ia lebih dulu memahami kondisi orang itu, tahu dulu orang itu bagaimana agar kita tidak sampai menyinggung perasaannya. Yang ketiga adalah orang yang mampu mengenali emosi diri dan orang lain. Misalnya dalam pekerjaan, ketika pimpinan kita marah tentunya kita harus memahami karakter dari pimpinan kita dengan menjaga perilaku kita jangan sampai kita malah tambah dimarah, kenali karakternya dan itu sudah salah satu sikap dari kecerdasan emosional. Yang keempat adalah orang yang memiliki kesabaran. Contoh kecilnya saja orang sedang dalam kondisi sakit, tanpa kesabaran tentunya ia tidak akan bisa menghadapi masalah itu, sabar menunggu solusi. Karena di dalam proses sembuh itu, biasanya ada pelajaran yang bisa kita petik hikmahnya. Jadi bisa saja orang yang diberi sakit malah bersyukur karena dengan begitu ia merasakan nikmat sehat dan berpikir bagaimana cara menjaga kesehatan agar tidak sampai sakit.

Disamping hal diatas usia juga merupakan salah satu faktor yang turut berkontribusi pada kecerdasan emosional seseorang. Subjek penelitian yang dalam hal ini adalah mahasiswa dengan rata-rata berada pada rentang usia 18 - 19 tahun, jadi jika dilihat dari klasifikasi umur menurut DepKes RI usia tersebut masih tergolong usia remaja akhir, yang secara teori sudah mampu berpikir sistematis dan menganalisis tentang suatu hal. Akibatnya mereka seringkali membentuk nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar dan yang baik sehingga hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam pengendalian emosi yang dapat berpengaruh pada hasil penilaian. Namun tampaknya disisi lain jiwa individualisme mereka juga masih memberikan pengaruh, sehingga kecerdasan emosionalnya mahasiswa sebagian besar berada pada rentang cukup. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulati,T (2017) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan umur. Umur yang berada pada rentang yang sama cenderung memberikan hasil yang kurang variatif juga. Disamping itu pula cerdas secara emosi tidak semata-mata

ditentukan oleh usia namun lebih ditekankan pada bagaimana seseorang itu berproses sepanjang hidupnya, mulai dari lahir kemudian bagaimana dia hidup dan dibesarkan oleh keluarga, pola asuh dan nilai-nilai yang ditanamkan sejak kecil, dan pengaruh lingkungan akan jauh memberikan kontribusi terhadap kecerdasan emosional seseorang.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran, banyak penelitian yang mengulas tentang hal ini. Setyawan (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2016) juga mengatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Melihat hasil penelitian mahasiswa yang berada pada katagori cukup diharapkan dapat memberikan implikasi pada pembelajaran juga terutama pada peningkatan kompetensinya. Seperti yang dikatakan Goleman bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang besar pada hasil belajar seseorang.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan kerangka teoritik pada skala lima ditemukan bahwa skor rata-rata kecerdasan emosional mahasiswa termasuk dalam kategori cukup. Hasil penelitian tersebut akan menjadi rekomendasi bagi pengelola pendidikan untuk mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran dengan memperhatikan kecerdasan emosional mahasiswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran selain memperhatikan model pembelajaran yang digunakan hendaknya seorang dosen perlu memperhatikan faktor kecerdasan emosional sebagai bagian dari diri mahasiswa yang turut berkontribusi pada hasil belajarnya, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa. Disamping itu perlu diadakan studi lanjut mengenai kecerdasan emosional pada lingkup subjek penelitian yang lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan tuntunanNya, artikel penelitian yang berjudul “Deskripsi Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa D3 Kebidanan” ini dapat penulis selesaikan tepat waktu. Dalam penyusunan artikel ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan, motivasi, maupun fasilitas pendukung lainnya. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd selaku Rektor Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja atas kesempatan dan dukungan fasilitas yang diberikan.
2. Bapak Ketut Budaya Astra, S.Pd, M.Or selaku Dekan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha atas ijin yang telah diberikan dalam melaksanakan penelitian ini,
3. Ibu Luh Nik Armini, S, ST, MKeb selaku Koordinator Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha atas ijin yang diberikan dalam melaksanakan penelitian ini,
4. Tim Reviewer *Indonesian Journal Midwifery* Universitas Ngudi Waluyo atas masukan dan saran demi kesempurnaan artikel ini,
5. Adik-adik mahasiswa Prodi D3 Kebidanan khususnya Semester IV TA.2019/2020 atas partisipasinya dalam penelitian ini,

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan karunia atas semua budi baik yang telah diberikan. Artikel penelitian ini dengan segala keterbatasannya, dipersembahkan kepada dunia pendidikan dan semoga ada manfaatnya.

Daftar Pustaka

- Aunurrahman.2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung
- Budiargo P, Achmad Sopyan. 2015. Analisis Konsep Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada *Brain Based Learning* Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. *Unnes Journal Of Mathematic Education Reasearch Vol.5 No.1 Tahun 2015*. E-ISSN 2562-4507.p-ISSN 2252-6455
- Dwi Karina,dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kecerdasan Emosional Siswa SMP. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA Vol.4 Tahun 2014*
- Fahrurrozi. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Dengan Pendekatan *Scientific* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kecerdasan Emosional (*Lesson Study* Pada Mata Kuliah Statistik Elementer). *Jurnal Elemen Vol.1 No.2 Juli 2015*. Hal. 93-105. STKIP Hamzanwadi Selong
- Goleman Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih Bahasa Alex Tri Kantjono Widodo. *Working with Emotional Intelligence*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Gottman, DeClaire.2003.*Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*.Alih Bahasa T.Hermaya. *The Heart of Parenting*.Jakarta
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Gaung Persada Press. Jakarta
- Mulyadi 2016.Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akutansi dan Keuangan*. Volume 4 No.2
- Norila dan Ikhsan.2014. The Effects of Integrating Emotional Intelligence on Students Attitudes Toward Mathematics. *International Journal of Asian Social Science*. Vol.4 No.9.Hal. 966-976
- Sani, Ferdian.2020. Empat Ciri Orang Dengan Kecerdasan Emosional Baik. *Artikel*. <https://bali.tribunnews.com/2019/08/24/4-ciri-orang-dengan-kecerdasan-emosional-yang-baik-salah-satunya-tidak-baperan?page=2>. Diunduh tanggal 15 Juli 2020
- Setyawan Andoko Ageng, Dumora Simbolon. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika.. Volume 11 No.1*
- Soebyakto,BB. 2012. An Empirical Testing of Intelligence Emotional and Spiritual Quotients Quality of Manager using Structural Equation Modeling. *International Journal of Independent Researh And Studies*. Vol.1.No.1. Hal. 1-12
- Sri Mulati,Triwik. 2017. Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional,Volume 2, No 1,Maret 2017, hlm1-59
- Sugiyono.2017. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung